

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Upaya kesehatan yang diselenggarakan terdiri dari empat pilar yaitu upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Permenkes, 2014)

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud dan tujuan untuk mencapai hasil meningkatkan kualitas hidup pasien (PP, 2009).

Tujuan dari pelayanan kefarmasian selain meningkatkan kualitas hidup pasien dapat meningkatkan terapi mengobati penyakit pasien, mengurangi gejala yang dialami oleh pasien, menjegah terjadinya penyebaran penyakit, dan dapat mencegah penyakit dan gejala yang timbul kepada pasien (Novaryatin et al., 2018). Salah satu pelayanan kefarmasian yang sangat penting dan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pengobatan yaitu pemberian informasi obat yang baik kepada pasien.

Pemberian informasi obat memiliki peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas hidup pasien dan menyediakan pelayanan bermutu bagi pasien. Kualitas hidup dan pelayanan bermutu dapat menurun akibat adanya ketidakpatuhan terhadap program pengobatan. Penyebab ketidakpatuhan tersebut salah satunya disebabkan kurangnya informasi tentang obat (Adityawati et al., 2016).

Dampak dari tidak adanya pelayanan informasi obat salah satu contohnya yaitu jika pasien memiliki resep lebih dari 1 obat, kemungkinan terdapat adanya interaksi obat maupun efek samping obat meningkat. Semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan, para petugas kefarmasian pun dituntut meningkatkan kemampuan dan kecakapan dalam rangka mengatasi permasalahan yang timbul dalam Pelaksanaan Pelayanan Informasi Obat kepada masyarakat (Apriansyah, 2017).

Selain itu tenaga kefarmasian harus pro aktif untuk memberikan pemberian informasi obat yang diberikan, apabila informasi obat tidak diberikan oleh orang yang berkompetensi dibidang kefarmasian maka akan berdampak buruk pada pasien atau masyarakat. Jika peran dan tanggung jawab pelayanan kefarmasian dijalankan dengan benar kepada pasien, maka masalah terkait obat seperti penggunaan obat tanpa indikasi, indikasi yang tidak terobati, dosis obat terlalu tinggi, serta interaksi obat dapat dihindari (Mayefis dkk, 2015).

Faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pemberian informasi obat salah satunya adalah pemberian informasi mengenai obat yang belum diberikan secara lengkap kepada pasien pada saat penyerahan obat, padahal informasi tersebut akan meningkatkan kehendak pasien untuk berpartisipasi aktif dalam menggunakan obat sehingga mempercepat penyembuhan penyakit (Adityawati, 2016).

Hal- hal yang perlu disampaikan mengenai Pemberian Informasi Obat kepada pasien antara lain nama obat, sediaan obat, dosis obat, cara pakai obat, penyimpanan obat, indikasi obat, kontra indikasi obat, stabilitas obat, efek samping obat, dan interaksi obat (Permenkes RI, 2016).

Hal penting yang harus dilakukan adalah dengan cara pemberian informasi obat yang lebih baik. Karena belum semua pasien tahu dan sadar akan apa yang harus dilakukan tentang obat- obatnya, oleh sebab itu untuk mencegah

kesalahgunaan, penyalahgunaan, dan adanya interaksi obat yang tidak dikehendaki, pemberian informasi obat sangat diperlukan (Setia et al, 2018)

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pemberian informasi obat di Puskesmas Teluk Tiram sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Instansi untuk meningkatkan kualitas pemberian informasi obat.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kesesuaian pemberian informasi obat di Puskesmas Teluk Tiram?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana pemberian informasi obat di Puskesmas Teluk Tiram

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui kesesuaian dan kelengkapan pemberian informasi obat yang diberikan kepada pasien

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberian informasi obat yang baik kepada pasien

1.4.2 Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan Pemberian Informasi Obat di Puskesmas Teluk Tiram

1.4.3 Bagi institusi

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang Pemberian Informasi Obat